

Sosialisasi Pencegahan Stunting di Desa Teratak Lombok Tengah

Sebtiara Syahrani Krosby¹, Nanda Safitri², Husnul Khatimah³, Anggun Aprilia Satifa⁴, Jaka Prawira Dirja⁵, Rahmad Hidayat⁶, Siti Atika Rahmi⁷
syahrani.krosby@gmail.com¹, safitrinanda712@gmail.com², ibuhusnul@gmail.com³,
anggunapriliasatifa242000@gmail.com⁴, jakaprawiradirja@gmail.com⁵,
rahmad_dayat@yahoo.com⁶, atikarahmi.siti@gmail.com⁷
^{1,2,3,4,5,6,7} Universitas Muhammadiyah Mataram

Abstract: *Stunting is a condition of failure to grow and develop in children due to lack of nutritional intake. There are several main causes of stunting in children, one of which is the lack of public knowledge about stunting itself. The purpose of this socialization is to increase the knowledge of participants (community) about stunting, its causes and prevention, as well as the introduction of additional food (PTM) such as processed avocado pudding aimed at the community: pregnant women, adolescents, and stunting toddlers. The method of implementing this stunting prevention socialization uses a direct observation method (field visit) which consists of planning activities, activity preparation meetings, and hearings. The results of the implementation of stunting socialization in Teratak Village show that the participants are very enthusiastic in learning new things and adding knowledge and insight, and also always follow the socialization programs carried out by Muhammadiyah Mataram University students, especially if there are demonstration activities that will attract participants so that they understand more easily. And it is hoped that the community who will conduct the next socialization will provide more thorough directions and direct demonstrations.*

Keywords: *Sosialization, Prevention, Stunting.*

Pendahuluan

Kesehatan adalah bagian penting dari kehidupan dan membantu dalam melakukan semua pengoperasian yang optimal. Kesehatan diartikan sebagai keadaan fisik, mental, dan sosial yang bebas dari penyakit sehingga memungkinkan pelaksanaan aktivitas secara optimal. Pola hidup sehat adalah yang memperhatikan hal-hal seperti pengelolaan lingkungan dan kesehatan yang bersih, pemeliharaan jasmani dan rohani, serta gizi yang cukup (Susanti & Kholisoh, 2018).

Stunting merupakan suatu kondisi dimana balita mempunyai panjang atau tinggi badan yang lebih pendek dibandingkan balita pada umumnya (Pencegahan et al., n.d.).

Stunting merupakan masalah kesehatan serius yang terjadi di masyarakat, terutama di negara berkembang seperti Indonesia, karena angka stunting saat ini masih tinggi (Fitriani et al., 2022). Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018, angka stunting di Indonesia mencapai 30,8% dan di NTB sebesar 33,49% (Rikesdas, 2018), berdasarkan hasil Survei Status Gizi Provinsi Indonesia 2021 (SSGI) Nusa Tenggara Barat (NTB) merupakan salah satu provinsi prioritas penanggulangan stunting dengan angka prevalensi sebesar 31,4% (Rizaldi, 2023).

Lalu berdasarkan hasil data e-PPGBM tahun 2022, terdapat tiga Kabupaten di Pulau Lombok dengan angka prevalensi stunting tertinggi, pertama Kabupaten Lombok Utara dengan pravelensi stunting (22,94%), Kedua, Provinsi Lombok Tengah (20,80%) dan terakhir Kabupaten Lombok Barat (18,98%) (DKI PROVINSI NTB, 2023). Selanjutnya berdasarkan data e-ppgbm Kabupaten Lombok Tengah, angka stunting mencapai 17,40% atau 15.956 pada Februari 2023. Angka tersebut masih tergolong tinggi dibandingkan target Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) sebanyak 19 % pada tahun 2023-2024 (Yusuf, 2022).

Stunting disebabkan oleh kekurangan gizi jangka panjang pada 1000 hari pertama kehidupan (HPK), yaitu masa dimana anak mendapat nutrisi yang cukup. Standar WHO-MGRS (Multicenter Growth Reference Study) tahun 2005 menunjukkan bahwa nilai z-score kurang dari -2SD tergolong pendek dan tergolong sangat pendek jika nilai z-score kurang dari -3SD (Kementerian Kesehatan). Republik Indonesia, 2016). Stunting masih menjadi masalah gizi utama yang dihadapi Indonesia. Tingginya angka stunting dan gizi buruk menunjukkan bahwa status kesehatan anak dibawah 5 tahun di wilayah NTB sangat memprihatinkan dan perlu mendapat perhatian khusus karena akan mempengaruhi kualitas generasi penerus dan kesehatan anak. komunitas pada umumnya. Dari data tersebut dapat dikatakan bahwa dari setiap 3 (tiga) anak di wilayah NTB, terdapat 1 (1) anak yang rentan mengalami stunting dan gizi buruk (Asmawati et al., 2021).

Tingginya angka stunting membuat pemerintah khawatir. Beberapa penyebab terjadinya stunting adalah karena tubuh tidak menyerap nutrisi sejak dalam kandungan hingga setelah dilahirkan, tidak mempunyai akses terhadap pelayanan kesehatan, tidak mempunyai akses terhadap air bersih dan sanitasi lingkungan, sekolah saat lahir. Oleh karena itu, upaya pencegahan stunting harus dilakukan dengan memperbaiki pola makan, pendidikan orang tua dan kebersihan (Nurlaela Sari et al., 2023). Faktor penyebab stunting juga dipengaruhi oleh pekerjaan ibu, tinggi badan ayah, tinggi badan ibu, pendapatan, jumlah anggota keluarga,

kebiasaan mengasuh anak secara eksklusif, dan ASI, gangguan kesehatan anak dan kebiasaan makan makanan instan (Wahdah et al., 2016); (Yuwanti et al., 2021).

Banyak faktor yang menjadi penyebab tingginya angka kejadian stunting pada balita, diantaranya adalah faktor dari dalam diri anak seperti umur, jenis kelamin, berat badan lahir, dan faktor dari luar diri anak seperti parameter sosial ekonomi anak, ibu dan kebiasaan makan. Praktik penyapihan berkontribusi terhadap tingginya angka stunting, seperti pemberian ASI eksklusif yang kurang optimal (terutama ASI non-eksklusif) dan pemberian makanan pendamping ASI yang terbatas baik dari segi kuantitas, kualitas dan keragamannya (WHO, 2015).

Penyebab keterlambatan tumbuh kembang disebabkan karena gizi buruk dalam 1.000 hari pertama setelah kelahiran, yaitu sejak anak dilahirkan sampai anak berumur 2 tahun. Hal ini juga disebabkan oleh sanitasi yang buruk, minimnya akses terhadap air bersih, dan rendahnya tingkat kebersihan lingkungan (Kementerian Kesehatan RI, 2018).

Berdasarkan temuan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Sari et al., 2023) bertajuk "Pemberdayaan Masyarakat dalam Pencegahan Stunting", penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kewaspadaan terhadap stunting dengan memberdayakan masyarakat untuk mengatasi stunting melalui pertumbuhan yang sehat dengan menysasar generasi muda, perempuan, anak kecil, ibu hamil dan ibu nifas, sosialisasi ini dilakukan untuk memahami potensi desa dalam mengelola sumber daya gizi yang diperlukan untuk potensi alam dan potensi sumber daya manusia desa, serta meningkatkan kesadaran dan sikap masyarakat komunitas local, terhadap inisiatif yang bertujuan mencegah stunting. Sosialisasi ini menggunakan metode intervensi, tujuan, prosedur, dan kompetisi yang tepat. Melalui pembinaan, lomba penyiapan makanan sehari-hari untuk memerangi stunting, dan strategi sosialisasi langsung ke destinasi sasaran, pelaksanaannya akan berjalan lancar mulai 11 Juli hingga 15 Agustus 2022. Hasil pelaksanaan sosialisasi ini menunjukkan bahwa masyarakat cenderung mengandalkan dukungan eksternal dari sektor publik dan dunia usaha untuk menghindari stunting.

Perbedaan pengabdian ini dengan pengabdian sebelumnya adalah terletak pada lokasi pengabdian tepatnya di Desa Teratak subjeknya adalah ibu hamil, ibu yang mempunyai anak kecil, ibu menyusui, ayah dan ibu, dan lain-lain. Dengan menggunakan metode edukasi dan peningkatan kesadaran atau konseling yang disertai dengan sesi tanya jawab, kita dapat meningkatkan pengetahuan para ibu akan pentingnya memberikan makanan bergizi.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka LPPM UMMAT memberikan kontribusi dalam bentuk pengabdian kepada Masyarakat desa dalam program KKN.

Metode

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan ini terdiri dari tiga tahap yaitu survey, koordinasi persiapan kegiatan dan pelaksanaan kegiatan



Gambar 1. Metode Pelaksanaa dalam Sosialisasi Pencegahan Stunting di Desa Teratak Lombok Tengah

Pertama, adalah tahap survey dilakukan untuk mencari data awal dengan menggunakan teknik wawancara, observasi atau pengamatan secara langsung di lapangan. *Kedua*, adalah tahap koordinasi persiapan kegiatan yaikni mempersiapkan administrasi (registrasi), pemateri, serta pengenalan makanan tambahan (PTM) bersama dengan mitra anggota BPD Desa Teratak dan Aparat Kantor Desa Teratak dan Tahap *Ketiga*, yaitu sosialisasi dan edukasi pengenalan produk pemberian makanan tambahan (PTM) *Pudding* Alpukat

Pembahasan

Berdasarkan hasil survei lokasi oleh mahasiswa KKN universitas Muhammadiyah Mataram Desa Teratak di kecamatan batukliang utara kabupaten Lombok Tengah mengalami minim pengetahuan tentang stunting, dan edukasi pengenalan makanan tambahan serta gaya hidup sehat. Dan salah satu penyebab terjadinya stunting yaitu karena rendahnya pengetahuan ibu tentang makanan bergizi dan PHBS (perilaku hidup bersih dan sehat). Untuk menambah pengetahuan ibu tentang makanan bergizi dan PHBS maka dilakukan sebuah program sosialisasi pencegahan stunting yang membahas tentang pemberian makanan tambahan (PTM) bergizi dan gaya hidup sehat agar bisa menambah wawasan dan pengetahuan tentang pencegahan stunting. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) adalah segala perilaku dan kegiatan yang berhubungan dengan kesehatan yang dilakukan atas

kesadaran sendiri atau atas kesadaran seluruh anggota keluarga agar dapat berperan aktif dalam kegiatan kesehatan masyarakat.

Kebanyakan masyarakat belum memahami dengan baik pengertian stunting, hingga saat ini masih menganggap stunting atau keterlambatan tumbuh kembang merupakan faktor genetik (Puspitasari et al., 2021). Maka digiatkan dari tingkat nasional hingga tingkat desa, hal ini sesuai dengan Program Aksi Nasional tentang penanganan stunting tahun 2017 yang fokus pada pencegahan stunting (Nurlaela Sari et al., 2023).

Pencegahan stunting dapat dicegah dengan melakukan kegiatan sosialisasi. sosialisasi pencegahan stunting adalah kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan dan menambah wawasan peserta tentang ciri-ciri stunting, dampak dan penyebab serta cara mengatasi stunting melalui pemberian makanan tambahan (PTM). Melalui Kegiatan ini dilaksanakan pada bulan agustus 2023. Kegiatan ini diikuti oleh kurang lebih 40 peserta ibu-ibu yang mempunyai balita dan remaja yang ada di Desa Teratak, Kecamatan Batukliang Utara, Kabupaten Lombok Tengah, Nusa Tenggara Barat. Kegiatan ini dilakukan dalam beberapa tahap yang pertama yaitu sosialisasi ini adalah berupa penyampaian materi oleh pemateri tentang stunting, penyebab terjadinya stunting pada anak, cara pencegahan stunting, dan gaya hidup sehat. Tahap kedua yaitu edukasi pemberian makanan tambahan (PTM) seperti olahan pudding alpukat.



Gambar 2. Pelaksanaan berlangsungnya kegiatan sosialisasi pencegahan stunting di Desa Teratak, Kecamatan Batukliang Utara, Lombok Tengah



Gambar 3. Mahasiswa KKN dan Peserta Sosialisasi pencegahan stunting di Desa Teratak,
Kecamatan Batukliang Utara, Lombok Tengah

Sosialisasi tentang pencegahan stunting dan edukasi pemberian makanan tambahan (PTM) gizi seimbang serta gaya hidup sehat, diawali dengan penyampaian materi mengenai ciri-ciri stunting, dampak dan penyebab stunting, serta cara pencegahan stunting yakni melalui pemenuhan gizi yang baik seperti pemberian makanan tambahan (PTM) dan gaya hidup hidup sehat. Penyebab terjadinya stunting ialah karena tubuh tidak menyerap nutrisi sejak dalam kandungan hingga setelah dilahirkan, dan rusaknya pola makan, serta pendidikan orang tua dan kebersihan (Nurlaela Sari et al., 2023). Faktor penyebab stunting juga dipengaruhi oleh pekerjaan ibu, tinggi badan ayah, tinggi badan ibu, pendapatan, jumlah anggota keluarga, kebiasaan mengasuh anak secara eksklusif, dan ASI, gangguan kesehatan anak dan kebiasaan makan makanan instan (Wahdah et al., 2016); (Yuwanti et al., 2021). Pemberian makanan oleh orang tua mempengaruhi status gizi balita. Semakin baik pola asuh yang diberikan orang tua semakin baik pula status gizi balita begitupun sebaliknya jika pola asuh orang tua kurang baik dalam pemberian makanan maka status gizi balita akan terganggu.

Pola asuh orang tua berhubungan dengan status gizi balita, terutama ukuran tubuhnya. Model pengasuhan anak dapat mencakup pengetahuan ibu tentang membesarkan balita. Pemberian makanan tambahan yang dicakup meliputi jenis makanan yang diberikan, frekuensi pemberian pakan, lama penggunaan MP-ASI, dan teknik pemberian pakan. Oleh karena itu, untuk menurunkan angka stunting perlu dilakukan upaya peningkatan akses informasi terkait gizi pada anak di bawah 5 tahun (Domili et al., 2022).

Pemberian makanan tambahan dapat menjadi solusi untuk mencegah dan memulihkan retardasi pertumbuhan. Pemberian makanan tambahan (PMT) ada dua jenis, yaitu pemberian makanan tambahan pemulihan (PMT) dan pemberian makanan tambahan

konsultatif (PMT). Tujuan keduanya sama, yaitu memenuhi kebutuhan gizi balita. Suplemen pemulihan dapat diproduksi secara lokal. Susu Pemulihan PMT dari produsen merupakan suplemen ASI berbentuk biskuit yang mengandung 10 vitamin dan 7 mineral. Biskuit untuk anak usia 12 sd 24 bulan dibeli dari Departemen Gizi Masyarakat Kementerian Kesehatan RI, dengan nilai gizi, energi total 180 kkal, lemak 6 gram, protein 3 gram. Takaran sajinnya mengandung 29 gram karbohidrat total, 2 gram serat, 8 gram gula pasir, dan 120 mg natrium. Sementara itu, terdapat 2 jenis PMT restoratif berdasarkan bahan pangan lokal: Suplemen Air Susu Ibu (MP-ASI) untuk bayi dan anak usia 6 hingga 23 bulan) dan suplemen berupa pemulihan untuk anak di bawah lima tahun 24-59 bulan sebagai makanan keluarga (Wulandari Ayu & Amrullo Fauzan, 2023).

Kesimpulan

Berdasarkan kegiatan pencegahan stunting yang dilakukan oleh Mahasiswa KKN Universitas Muhammadiyah Mataram yang dilaksanakan pada tanggal 17 Juli sampai dengan 30 Agustus 2023, program sosialisasi pencegahan stunting mendapat hasil yang memuaskan berupa support yang sangat bagus dari masyarakat, yang antusias mengikuti kegiatan sosialisasi pencegahan stunting serta pengenalan makanan tambahan (PTM) berupa olahan produk seperti pudding alpukat dari awal hingga akhir. Antusias ketertarikan masyarakat dalam mengikuti kegiatan ini sangat baik, dengan adanya kegiatan seperti ini dapat membantu untuk meningkatkan pengetahuan terkait stunting dan makanan tambahan yang bergizi. Dengan adanya kegiatan sosialisasi ini para orangtua jadi lebih tau makanan tambahan yang bergizi itu mudah dibuat dan didapatkan, serta bahan-bahan pembuatannya tergolong sangat murah.

Ucapan Terima Kasih

Kegiatan Pengabdian Masyarakat berjalan dengan lancar dan mendapat sambutan yang antusias. Mahasiswa KKN Universitas Muhammadiyah Mataram mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu selama proses berlangsungnya kegiatan ini.

Daftar Pustaka

- Asmawati, Ambar Sari, D., Ihromi, S., Nurhayati, Pacitra, S., Danela Luthfiah, T., & Rizal, H. (2021). Cegah Stunting Dan Gizi Buruk Pada Balita Dengan Edukasi Gizi Bagi Tumbuh Kembang Anak Di Desa Banyumulek Kabupaten Lombok Barat. *Jurnal Agro Dedikasi Masyarakat (JADM)*, 2(2), 7–12. <http://journal.ummat.ac.id/index.php/jadm>
- Domili, I., Nurhidayah Tangio, Z., Yani Arbie, F., Anas Anasiru, M., Labatjo, R., & Swasono Hadi

- Jurusan Gizi Poltekkes Kemenkes Gorontalo, N. (2022). Pola Asuh Pengetahuan Pemberian Makan Pada Balita Stunting. *Gizido, 14*, 1–9.
- Fitriani, Barangkau, Masrah Hasan, Ruslang, Eka Hardianti, Khaeria, Resti Oktavia, & Selpiana. (2022). Cegah Stunting Itu Penting! *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (JurDikMas) Sosiosaintifik, 4*(2), 63–67. <https://doi.org/10.54339/jurdikmas.v4i2.417>
- Kementerian Kesehatan RI. (2018). *Cegah Stunting dengan Perbaikan Pola Makan, Pola Asuh dan Sanitasi*. Kementerian Kesehatan RI. <https://www.kemkes.go.id/article/view/18040700001/cegah-stunting-dengan-perbaikan-pola-makan-pola-asuh-dan-sanitasi-1-.html>
- Nurlaela Sari, D., Zisca, R., Widyawati, W., Astuti, Y., & Melysa, M. (2023). Pemberdayaan Masyarakat dalam Pencegahan Stunting. *JPKMI (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Indonesia), 4*(1), 85–94. <https://doi.org/10.36596/jpkmi.v4i1.552>
- Pencegahan, S., Di, S., Jedong, D., Wagir, K., & Malang, K. (n.d.). *Sosialisasi pencegahan stunting di desa jedong, kecamatan wagir, kabupaten malang*.
- Puspitasari, A., Putra, W. D., & Amir, H. (2021). Pencegahan Stunting Pada Anak Di Desa Tamangapa Kec. Ma'rang Kab. Pangkep. *Idea Pengabdian Masyarakat, 1*(1), 05–08. <https://doi.org/10.53690/ipm.v1i1.3>
- Rizaldi, N. (2023). Perkawinan Anak Picu Tingginya Stunting. <https://www.kemkoptmk.go.id/>, 1. <https://www.kemkoptmk.go.id/perkawinan-anak-picu-tingginya-stunting#:~:text=KEMENKO PMK – Provinsi Nusa Tenggara,naik menjadi 32%2C7 persen.>
- Sari, D. N., Zisca, R., & Astuti, Y. (2023). *Pemberdayaan Masyarakat dalam Pencegahan Stunting program ini (Kementerian Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi , 2017). tumbuh kembang pada anak , dimana tinggi badan anak lebih besar atau kurang dari standar Gambar 1 . Perbandingan % An. 4*(1), 85–94.
- Susanti, E., & Kholisoh, N. (2018). Kontruksi Makna Kualitas Hidup Sehat. *Jurnal Lugas, 2*(1), 3. <https://ojs.stiami.ac.id/index.php/lugas/article/download/117/102>
- Wahdah, S., Juffrie, M., & Huriyati, E. (2016). Faktor risiko kejadian stunting pada anak umur 6-36 bulan di Wilayah Pedalaman Kecamatan Silat Hulu, Kapuas Hulu, Kalimantan Barat. *Jurnal Gizi Dan Dietetik Indonesia (Indonesian Journal of Nutrition and Dietetics), 3*(2), 119. [https://doi.org/10.21927/ijnd.2015.3\(2\).119-130](https://doi.org/10.21927/ijnd.2015.3(2).119-130)
- WHO. (2015). *Stunting in a nutshell [Internet]*. World Health Organization. <https://www.who.int/news/item/19-11-2015-stunting-in-a-nutshell>
- Wulandari Ayu, & Amrullo Fauzan. (2023). Upaya pencegahan stunting di desa sendangmulyo berbasis edukasi dan sosialisasi pada remaja dan ibu dari anak terdampak stunting. *Bina Desa, 5*(stunting), 84–89.
- Yusuf, W. H. (2022). Faktor Resiko Stunting di Nusa Tenggara Barat (NTB), Indonesia. *RCS Journal, 2*(1), 34–45.
- Yuwanti, Y., Mulyaningrum, F. M., & Susanti, M. M. (2021). Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Stunting Pada Balita Di Kabupaten Grobogan. *Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan Masyarakat Cendekia Utama, 10*(1), 74. <https://doi.org/10.31596/jcu.v10i1.704>